

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, menghafal Al-Qur'an tidaklah menjadi sebuah sesuatu yang aneh dan asing untuk masyarakat, khususnya para orang tua. Hal ini sejalan dengan banyak berdirinya tempat belajar Al-Qur'an dengan memberikan layanan bimbingan khusus untuk menghafal Qur'an yang sangat di sukai oleh para orang tua. Hal inilah menjadi motivasi para orang tua untuk memasukkan putra putrinya dan menjadikannya penghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Setiap orang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya dan mengamalkan dan mengajarkan sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.¹

Allah Swt menurunkan Al-Qur'an ini tentu untuk dibaca, dikaji dan dipahami, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia. Al-Qur'an

¹Ahmad Royani Abdul Mudi, *Panduan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2020), hlm. 3.

adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik di kala susah, di kala gembira maupun sedih. Al-Qur'an saja menjadi amal ibadah, tetap menjadi obat dan penawar bagi orang yang sedang gelisah jiwanya. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ra:

وَرَوَى عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ الْقُلُوبَ لَتَتَصَدَّأُ كَمَا
يَصَدُّ الْحَدِيدُ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا جَلَاؤُهَا؟ قَالَ: قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, Nabi Muhammad bersabda: Sesungguhnya hati itu bisa berkarat sebagaimana besi berkarat, kemudian sahabat bertanya kepada Rasulullah, apa penawarnya? Rasulullah menjawab, penawarnya adalah membaca Al-Qur'an.² (HR. Ibnu Umar)

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang baik lagi indah, mereka mampu belajar mengucapkan serta menghafalkan kitab suci ialah manusia khusus ditunjuk Allah untuk menjaga kesucian dan keaslian Al-Qur'an yang selalu diberikan keberkehan oleh Allah SWT.

²*Ibid.*, hlm. 4-5.

Menghafal Al-Qur'an merupakan keberkahan, keajaiban Al-Qur'an tidak pernah pilih kasih kepada golongan dan bangsa tertentu, walaupun Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab namun Allah menjamin kemudahan untuk mengingat Al-Qur'an.³

Sesuai dengan firman-Nya:

وَأَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدِّكِرٍ

Artinya: *Sungguh kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat, apakah ada orang yang mengingat ?*⁴ (QS. Al-Qamar: 17)

Mengamalkan Al-Qur'an bisa dilakukan dengan cara membacanya, memahami dan melaksanakan dalam keseharian. menghafalkan makna Qur'an dengan cara yang baik serta mulia supaya bisa menjaga keaslian isi kandungan Al-Qur'an agar terhindar dari penipuan.

Proses menghafal Al-Qur'an tidaklah selalu mulus seperti yang dibayangkan oleh para penghafal Al-Qur'an, terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam proses menghafal seperti, menurunnya semangat ditengah proses menghafal, melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat, tidak fokus, putus asa, terpengaruh dengan perkataan negatif teman, berpikiran negatif, jenuh dalam

³Rahmat Murado, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an untuk pemula dan orang sibuk*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2019), hlm. 2.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Tajwid Warna Ar-Rafi'*, (Jakarta: PT Kamila Jaya Ilmu, 2016), hlm. 529.

menghafal, waktu yang sempit, malas mengulang hafalan, menghafal ayat terlalu panjang.⁵

Teknik Menghafal dengan Otak Kanan yaitu cara menghafal dengan menggerakkan semua panca indra baik gerakan tangan, kepala, penglihatan, pendengaran dan fikiran yang fokus untuk menghafal. Menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan di tandai dengan memakai simbol huruf dan kode yang disertai nada alunan suara ketika mengucapkan kalimat Al-Qur'an supaya tersimpan di otak kanan dan terbayang atau terimajinasi untuk ingatan jangka panjang.⁶

Menurut Tanzil Khaerul Akbar menghafal dengan belahan otak kanan memungkinkan untuk menyimpan hafalan dalam memori jangka panjang. Sehingga secara bertahap bisa menambah hafalan baru dan hafalan yang lama bisa dihafalkan di luar kepala. Menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan berarti sedang memainkan kecerdasan emosional dalam diri saat membacanya.⁷

Berdasarkan hasil ketika pra-observasi yang peneliti lakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang pada tanggal 27 April 2021, pada saat proses menghafal yang peneliti amati bahwa dari 25 santri ada 15 santri yang menganggap bahwa menghafal Qur'an itu susah hal ini

⁵Rahmat Murado, *Op.Cit.*, hlm. 126-131.

⁶Iswati, Diah Novita Fardani, Heri Cahyono, Syaiful Anam, "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Otak Kanan Bagi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah," *Jurnal Bulletin Of Community Engagement*, no. 1 (2021), hlm. 21.

⁷Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 79.

terlihat dari kartu setoran santri masih ada yang belum bisa melanjutkan ke ayat dan surah selanjutnya, serta ketika proses menghafal dikelas mereka sering lupa terhadap hafalan ayat yang cukup panjang dan cukup banyak seperti pada surah Al-Bayyinah dan Al-Alaq.

Melalui wawancara dengan santri tahfiz, mengatakan mereka menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidaklah dianggap sulit oleh para santri. Para santri tidak pernah menganggap menghafal Al-Qur'an itu lebih sulit dari pada menghafal rumus matematika. Tetapi pada kenyataannya ketika hafalan mereka selalu mengatakan menghafal itu sangat sulit serta hasil setoran hafalan mereka masih cukup rendah.

Tingkat kemampuan santri dalam menghafal sangat beragam, selain sulitnya konsentrasi ada juga santri yang selalu menganggap bahwa menghafal itu susah, kurangnya muroja'ah hafalan membuat santri mudah lupa terhadap hafalannya, sulitnya membagi waktu belajar sekolah dan hafalan sehingga santri mudah lupa terhadap hafalan sebelumnya, beragam kemampuan inilah yang menjadi kekurangan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan hafalan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini kedalam sebuah penelitian dengan judul :

“Penerapan Teknik Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfiz di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) PLUS Tahfiz Qur'an Al-Hikmah Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi diatas maka penulis mengidentifikasi masalah berikut:

1. 15 dari 25 santri yang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an itu susah
2. Santri mudah lupa terhadap hafalan.
3. Perhatian santri yang kurang fokus serta konsentrasi santri saat menghafal di kelas.
4. Masih ada santri yang menganggap gampang menghafal Al-Qur'an.
5. Kurangnya muroja'ah santri serta sulitnya memprioritaskan waktu dalam menghafal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan dari pemahaman untuk menghindari pembahasan yang melebar luas, maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik menghafal yang akan diterapkan adalah teknik menghafal dengan otak kanan dalam meningkatkan hafalan.
2. Surat yang akan diterapkan dengan teknik menghafal otak kanan ini adalah QS. Asy-Syams ayat 1-15 yang akan diterapkan di TPA PLUS Tahfiz Al-Qur'an Al-Hikmah Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hafalan santri sebelum diterapkan Teknik Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan di TPA PLUS Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang ?

2. Bagaimana hafalan santri sesudah diterapkan Teknik Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan di TPA PLUS Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang ?
3. Bagaimana Peningkatan Hafalan santri dengan diterapkan Teknik Menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan di TPA PLUS Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hafalan santri sebelum penerapan teknik menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan di TPA PLUS Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang.
- b. Untuk mengetahui hafalan santri sesudah diterapkan teknik menghafal dengan otak kanan di TPA PLUS Tahfidz Al-Hikmah Palembang.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Quran santri dengan menerapkan teknik menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan dalam meningkatkan hafalan santri tahfiz pada surat Asy-Syams ayat 1-15 di TPA PLUS Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam seni keilmuan mengenai penggunaan teknik menghafal Al-Qur'an

dengan otak Kanan yang dapat dijadikan acuan lebih lanjut agar pengajar dapat meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an.

- b. Secara Praktis, untuk mengetahui penerapan Teknik Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan sehingga dapat dijadikan penulis sebagai acuan untuk mendidik dalam menghafal Al-Qur'an. Serta dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada para pengajar agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal sehingga dapat memperbaiki proses menghafal Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan kegiatan menelaah dan membaca buku serta penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Teknik menghafal Al-Qur'an dengan Otak kanan dalam meningkatkan hafalan santri tahfiz di TPA PLUS Tahfiz Al-Hikmah Palembang. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti akan mengemukakan berbagai tinjauan pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu dalam penyusunan nanti.

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Venni FitriYani (2020), mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dalam skripsinya yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Metode Wafa Otak Kanan dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Khairul*

Ummah Batu Gajah Air Molek".⁸ Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif deskriptif rancangan penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang siswa. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Untuk analisis data digunakan presentase. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan metode wafa otak kanan dalam menghafal Al-Qur'an di Gajah Air Molek dikategorikan sangat baik dengan presentase 82,66% yang berada pada rentang angka 81% sampai dengan 100% yang menunjukkan hasil yang sangat efektif, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Terdapat persamaan yang penulis rencanakan, yaitu dari penggunaan metode yang digunakan sama-sama menggunakan otak kanan dalam menghafal Al-Qur'an namun perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang efektivitas penggunaan metode wafa otak kanan dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti membahas mengenai penerapan teknik menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan dalam meningkatkan hafalan.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Fitri Alhoriziyah (2020), mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Fataha Palembang dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah*

⁸Venni Fitriyani, "Efektivitas Penggunaan Metode Wafa Otak Kanan dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di Kelas Tahfiz Madrasah Tsanawiyah Khairul Ummah Batu Gajah Air Molek" (UIN Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 82.

Palembang”.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan bentuk *one grup pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan hafalan Al-Qur’an sebelum dan sesudah diterapkannya metode Wahdah. Penelitian ini diterapkan pada 25 mahasiswa yang semuanya termasuk dalam kelas eksperimen. Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan tes yang mana dilakukan secara lisan kepada 25 mahasiswa setelah dilakukan dievaluasi dan mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat hafalan Al-Qur’an mahasiswa setelah diterapkan metode Wahdah dengan hasil penghitungan menggunakan rumus uji-t pada angket menunjukkan bahwa t_o 4,955 lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signifikansi 5% (2,06) maupun taraf signifikansi 1% (2,80) maka dengan demikian penelitian ini di terima H_a dan H_0 ditolak berarti ada peningkatan yang signifikan pada hafalan mahasiswa. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang direncanakan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang akan diuraikan tentang meningkatkan hafalan, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah. Sedangkan peneliti membahas mengenai penerapan teknik menghafal Al-Qur’an dalam meningkatkan hafalan santri.

⁹Futri Alghoriziyah, “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang” (UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 72.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Siti Nur Cholifah (2019), mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Putri di Pondok Pesantren Raudatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulung Agung*”.¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pengambilan data yang dihasilkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa strategi yang digunakan ustadzah di pondok pesantren Raudatul Mustofa dilakukan dengan cara pembagian waktu empat kali dalam sehari yang meliputi sesi penambahan, sesi pemantapan, sesi setoran dan juga sesi deresan. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yang mana persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti rancang yaitu sama-sama membahas meningkatkan hafalan, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Santri Putri di Pondok Pesantren Raudatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulung Agung, sedangkan peneliti membahas tentang penerapan teknik menghafal Al-Qur’an dengan otak kanan dalam meningkatkan hafalan santri.

¹⁰Siti Nur Cholifah, “Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Santri Putri di Pondok Pesantren Raudatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulung Agung” (IAIN Tulung Agung, 2019), hlm. 80.

G. Kerangka Teori

1. Teknik Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan

Teknik Menghafal dengan Otak Kanan yaitu cara menghafal dengan menggerakkan semua panca indra baik gerakan tangan, kepala, penglihatan, pendengaran dan fikiran yang fokus untuk menghafal Al-Qur'an di tandai dengan memakai simbol huruf dan kode yang disertai nada alunan suara ketika mengucapkan kalimat Al-Qur'an supaya tersimpan di otak kanan dan terbayang/terimajinasi untuk ingatan jangka panjang.¹¹

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keautentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh. Menghafal Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya lafaznya, tetapi juga diiringi dengan pemahaman dan pengalaman.¹²

Otak merupakan pusat pengendalian keseluruhan tubuh manusia. Orang yang sehat terdapat otak yang sehat yang mampu memperkuat kesehatan tubuh dan mental. Sebaliknya apabila orang tersebut tidak sehat maka otak akan terganggu sehingga kesehatan baik mental maupun tubuh juga ikut terganggu.

¹¹Iswati, Diah Novita Fardani, Heri Cahyono, Syaiful Anam, *Op.Cit.*, hlm. 21.

¹²Rahmiy Kurniasary, Islamil Sukardi, Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Metode Isyarat Tangan dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an," *Jurnal PAI Raden Fatah*, no. 1 (2020), hlm. 61-62.

Menurut Daniel Nugroho, Otak manusia adalah struktur pusat pengaturan yang memiliki volume sekitar 1.350 cc dan terdiri atas 100 juta sel saraf atau neuron. Otak yang mengatur tanggung jawab atas fungsi terhadap pengaturan seluruh badan dan pemikiran manusia seperti pengenalan, emosi, ingatan.¹³

Otak manusia terdiri dari dua yaitu otak besar dan otak kecil. Otak besar terdiri dari dua belahan yakni otak kanan dan otak kiri, kedua belahan otak ini memiliki fungsi yang berbeda. Otak kiri disebut *Intelligence Quotient* (IQ) yang berkaitan dengan logika, berpikir, kemampuan menulis, berhitung. Sedangkan otak kanan disebut *Emotional Quotient* (EQ) yang mampu dalam berkomunikasi, interaksi dan mengendalikan emosi.¹⁴

Menurut Richard Atkinson dan Richard Shiffrin menyatakan bahwa ingatan manusia disimpan dalam tiga sistem penyimpanan informasi, yaitu memori sensoris (*Sensory Memory*), memori jangka pendek (*Short Term Memory*), dan memori jangka panjang (*Long Term Memory*).¹⁵

Menurut Tanzil Khaerul Akbar kelebihan menghafal dengan otak kanan memudahkan para penghafal untuk dengan mudah menghafal sebab

¹³Daniel Nugroho, *Seni Melatih Pikiran dan Daya Ingat Setajam Silet*, (Yogyakarta: Arasaka Publisher, 2019), hlm. 101.

¹⁴Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 75.

¹⁵Daniel Nugroho, *Op.Cit.*, hlm. 110.

sifat otak kanan yang imajinatif dan kreatif memudahkan untuk menghafal dengan perasaan gembira dan tidak tertekan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa menghafal menggunakan otak kanan merupakan proses menghafal dengan menggabungkan seluruh fungsi panca indra yang ada dengan menggabungkan konsep pembelajaran audiotori, visual dan kinestika sehingga hafalan dapat tersimpan secara permanen di ingatan jangka panjang.

2. Meningkatkan Hafalan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.¹⁷ Menurut Abdul Aziz Rauf menghafal adalah suatu proses kegiatan mengulang baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering mengulang pasti menjadi hafal.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatkan hafalan adalah suatu proses atau cara yang digunakan untuk mengingat seluruh ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

¹⁶Tanzil Kherul Akbar dan Ardi Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 78.

¹⁷Epta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan)*, 2021, diakses dari <https://kbbi.web.id/hafal>, pada 12-07-2021, pukul: 15:01.

¹⁸Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2008," *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, no. 2 (2019), hlm. 349.

3. Indikator Pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an

Ada tiga indikator dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:¹⁹

a) Tahfidz

Indikator tahfidz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam menghafalkan ayat dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

b) Tajwid

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), sifat-sifat huruf (shifatul huruf), hukum bagi huruf (akumul huruf), aturan panjang pendek suatu bacaan (mad), dan hukum penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (waqof).

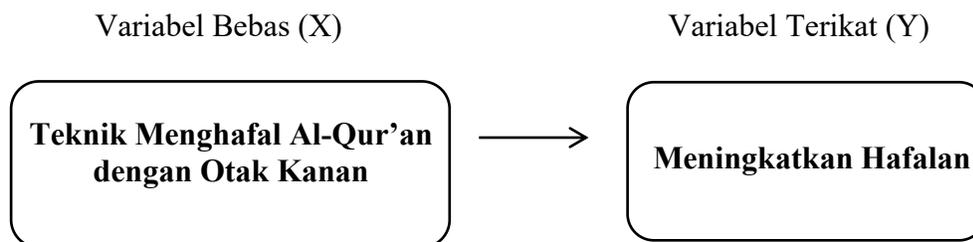
c) Kefasihan

Indikator kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.

¹⁹Rosita, "Penerapan Metode Al-Qosimi Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III MI urul Yakin Cileunyi)" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hlm. 10.

H. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi.²⁰ Sedangkan Variabel Penelitian Adalah obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²¹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok yaitu teknik menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan sebagai variabel bebas dan meningkatkan hafalan sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran.²²

²⁰Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron & Taoufan Ali Acmedi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisier, 2020), hlm. 6.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 39.

²²Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 16.

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu untuk memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Teknik menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan adalah cara yang digunakan untuk menghafal dengan menggunakan semua panca indra mulai dari penglihatan, pendengaran dan gerakan dan fikiran yang fokus untuk menghafal yang ditandai dengan simbol dan kode sehingga menghafal lebih mudah tersimpan di memori jangka panjang.
2. Meningkatkan Hafalan adalah suatu proses atau cara yang digunakan untuk menambah ingatan seluruh ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dan diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara etimologi berasal dari dua kata *hypo* yang artinya kurang dari sedangkan *thesis* artinya pendapat. Secara harfiah hipotesis adalah dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya.²³ Sedangkan dalam pengertian lain hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.²⁴

²³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 130.

²⁴Yogi Sugito, *Metodologi Penelitian Metode dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: UB Press, 2013), hlm. 27.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H_a : Ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan hafalan santri sebelum dan sesudah penerapan teknik menghafal dengan otak kanan.
- H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan hafalan santri sebelum dan sesudah penerapan Teknik Menghafal dengan Otak Kanan

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (*Experimental Research*) yang mana penelitian eksperimen merupakan suatu penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa, sehingga fenomena atau kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh lain.²⁵ Desain Pada penelitian eksperimen ini menggunakan design *Pre-Experimental Design* menggunakan bentuk *One Grup Pretest-Posttest Design*.

a. Penelitian Kuantitatif.

Metode dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁶ Dalam pengertian lain bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 77.

²⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 7.

beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik.²⁷

b. Penelitian Eksperimen

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian eksperimen adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.²⁸ Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²⁹ Adapun langkah-langkah dalam penelitian eksperimen sebagai berikut: ³⁰

Langkah-langkah penelitian eksperimen

- 1) Melakukan survei kepustakaan
- 2) Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah
- 3) Merumuskan hipotesis berdasarkan penelaahan kepustakaan
- 4) Mendefinisikan pengertian dasar dan variabel utama
- 5) Menyusun rencana eksperimen.
 - a) Mendentifikasi dan menentukan variabel-variabel yang relevan.

²⁷Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 6.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik cet-15*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 9.

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 72.

³⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 91-94.

- b) Menidentifikasi dan menentukan cara-cara mengontrol variabel eksperimen yang mungkin memngaruhi atau mengganggu eksperimen.
 - c) Menentukan rencana dan desain eksperimen
 - d) Memilih subjek sebagai anggota sampel
 - e) Menyusun alat dan langkah eksperimen
 - f) Menyusun alat untuk mengukur eksperimen
 - g) Merancang prosedur pengumpulan data
 - h) Menyusun hipotesis nol.
- 6) Melaksanakan eksperimen
 - 7) Mengukur data kasar
 - 8) Menetapkan taraf signifikasi
 - 9) Membuat interprestasi.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dalam penelitian ini yaitu;

- 1) Data Kualitatif adalah data yang berbentuk bukan bilangan. Data kualitatif berbentuk verbal, simbol atau gambar. Data kualitatif penelitian ini berbentuk gambar terdiri yang berkenaan dengan penerapan teknik menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan dalam meningkatkan hafalan santri tahfidz di TPA Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang.

- 2) Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Data kualitatif berbentuk angka-angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah yakni skor hasil tes. Data ini diperoleh dari skor santri dalam mengerjakan soal tes awal dan tes akhir.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti yang bersangkutan. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melakukan tes secara lisan dengan para santri kelas tahfidz 2 dalam penerapan Teknik Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan dalam meningkatkan hafalan santri tahfidz di TPA PLUS Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Dan sumber data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini berupa data santri, pengajar dan sarana prasarana yang ada di TPA Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah Palembang.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³¹ Melalui pembahasan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri seluruh santri tahfidz yang berjumlah 35 orang santri.

Tabel 1.1
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	Tahfidz 1	10
2	Tahfidz 2	25
Jumlah	2 kelas	35

Sumber: Data dari pengajar TPA PLUS Tahfidz Al-Hikmah Palembang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³² Adapun penarikan sampel ini mengacu pada teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilandasi oleh pertimbangan tertentu terlebih dahulu.³³ Peneliti menentukan sampel yang diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti

³¹*Ibid.*, hlm. 80.

³²*Ibid.*, hlm. 81.

³³Ema Dwi Fitriyani, Abu Mansyur, Syarnubi, "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah*, no. 1 (2020), hlm. 106.

dengan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh santri kelas tahfiz 2 sebanyak 25 orang santri.

Peneliti menganggap bahwa santri kelas tahfiz 2 sudah bisa membaca dengan baik dan dari segi bacaan serta tajwid sudah baik dan sudah bisa menalar dengan objektif serta sudah bisa menghafal sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil atau mengumpulkan data.

Tabel 1.2
Jumlah sampel penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Santri
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tahfidz 2	8	17	25

Sumber: Data dari pengajar TPA PLUS Tahfidz Qur'an Al-Hikmah 2021

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁵ Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni

³⁴Ulfa Kesuma, Fitri Oviyanti, Mardeli, "Pengaruh Model Double Movement Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits," *Jurnal PAI Raden Fatah*, no. 4 (2019), hlm. 467.

³⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 145.

dengan menggunakan teknik observasi.³⁶ Dalam pengertian lain observasi merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak berperan serta (*Non Participant Observation*) dan observasi ini tidak dilakukan secara langsung yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam keseharian dari kegiatan di TPA Plus Tahfidz Qur'an Al-Hikmah, namun peneliti hanya terlibat pada saat menerapkan teknik menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan pada santri tahfidz di TPA PLUS Tahfidz Qur'an Al-Hikmah.

b. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.³⁸ Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.³⁹ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan menghafal santri tahfidz sebelum diterapkannya teknik menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan. Tes akhir dilakukan untuk mendapatkan hasil dari peningkatan kemampuan

³⁶A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 384.

³⁷Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

³⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 66.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 266 .

menghafal santri setelah diterapkannya teknik menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen agenda dan sebagainya⁴⁰ Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berisi berupa foto kegiatan selama melakukan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus statistik test- t atau uji t untuk dua sampel kecil yang satu sama lain ada hubungannya. Adapun rumus yang digunakan yaitu:⁴¹

$$t_o = \frac{M_D}{SEM_D}$$

keterangan:

t_o : Hasil Akhir Perbandingan

M_D : *Mean Of Difference*

SEM_D : *Standar Error dari Mean Of Difference*

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 274.

⁴¹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 305.

Langkah-langkah penggunaan uji test-t sebagai berikut:⁴²

- a. Mencari D antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedangkan variabel II kita beri lambang Y, maka $D = X - Y$.
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- c. Mencari *Mean* dari *Difference*, $M_D = \text{Mean Of Difference}$ nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variable I dan skor variable II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Mengkuadratkan D setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$
- e. Mencari *Standard Error* dari *Mean Of Difference* yaitu $SE_{MD} = \text{Standard Error}$ dari *Mean Of Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- f. Mencari *Standard Deviasi* dari *Difference*, $SD_D = \text{standar deviasi}$ dari perbedaan antara skor variable I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- g. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

⁴² *Ibid.*, hlm. 306-308.

h. Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0)
- 2) Menguji signifikansi t_o dengan cara membandingkan besarnya t_o (t hasil observasi atau t hasil hitungan) dengan t_t (harga kritik t yang tercantum dalam tabel nilai t) dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* nya (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau $db = N-1$.
- 3) Mencari harga kritik t yang tercantum pada tabel nilai t dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:
 - a) Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesis nihil ditolak, sebaliknya hipotesis diterima atau dipersetujui. Berarti antara kedua variabel yang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - b) Jika t_o lebih kecil dari pada t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

i. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Demikian t_0 lebih besar dari t_t maka dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan dan menolak hipotesis nihil. Dan jika t_0 lebih kecil dari t_t maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah.

L. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan**, menguraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Landasan Teori**, berisi tentang Teknik Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfiz di TPA PLUS Tahfiz Qur'an Al-Hikmah Palembang.
- BAB III : Metodologi Penelitian**, menjelaskan tentang tempat penelitian, jenis dan penekatan penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data (observasi, tes dan dokumentasi), dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil dan Pembahasan**, pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian tentang penerapan teknik menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan dalam meningkatkan hafalan santri tahfiz Al-Hikmah Palembang.
- BAB V : Penutup**, pada bab ini dijelaskan kesimpulan dan saran.